

# KEPENDIDIKAN ISLAM

Jurnal Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam

Volume 7, Nomor 2, Juli - Desember 2012

ISSN 1693 - 492X

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>TANTANGAN PENDIDIKAN MADRASAH DI ERA GLOBAL</b> Nur Hidayat.....	135
<b>PROGRAM KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI DI MAN GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA</b> Naimah & Nurizan Nahdmul Khamal .....	153
<b>PENDIDIKAN KARAKTER DAN DINAMIKA KEKERASAN</b> Nasri Kurnialloh.....	171
<b>STARTEGI PENGEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA</b> Abdul Choliq MT .....	191
<b>STRATEGI PEMASARAN JASA DALAM MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: Studi pada Sekolah Dasar Islam Hidayatullah dan Madrasah Ibtida'iyah Terpadu Nurul Islam Kota Semarang</b> Fahrurrozi .....	207
<b>MANAJEMEN PERUBAHAN DI MADRASAH</b> Hendro Widodo, M.Pd .....	233

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-GHAZALI DALAM KITAB  
AYYUHA ALWALAD DAN AKTUALISASINYA DALAM  
KONTEKS KEINDONESIAAN**

M. Niam..... 257

# PROGRAM KETERAMPILAN HIDUP MANDIRI DI MAN GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

**Naimah & Nurizan Nahdmul Khamal**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
email: *naimah@yahoo.com & nurizan@yahoo.com*

## ***Abstract***

*Life skills education that is a part of the national education is developed in Indonesia. The competence of personal, academic, social, and vocational skills are able to develop well by the program of life skills education. In a State Islamic High School Godean, this program has been developed. The aim of this program is also to facilitate learners in order to create interests and talents, qualified graduates, and better life of society.*

***Keywords:*** *Life kills, education, society, developed.*

## **Abstrak**

Pendidikan kecakapan hidup yang merupakan bagian dari pendidikan nasional dikembangkan di Indonesia. Kompetensi pribadi, akademik, sosial, dan kejuruan dapat ditingkatkan melalui program pendidikan kecakapan hidup. Di Madrasah Aliyah Negeri Godean telah dikembangkan program ini. Program ini juga bermanfaat untuk menyalurkan minat dan bakatnya peserta didik, lulusan yang berkualitas, dan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

**Kata kunci:** Keterampilan hidup, pendidikan, masyarakat ditingkatkan.

## A. Pendahuluan

Rendahnya kualitas manusia Indonesia tidak terlepas dari kinerja pendidikan nasional selama ini. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Blazeli dkk, (1997) terungkap bahwa proses pembelajaran di sekolah cenderung teoritik dan kurang terkait dengan lingkungan dimana anak berada. Sebagai akibatnya siswa tidak mampu menerapkan materi yang dipelajari di sekolah dalam memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi.<sup>1</sup>

Kini juga muncul gejala lulusan SMP/MTs dan SMA/MA banyak yang menjadi pengangguran di pedesaan, karena sulitnya mendapat pekerjaan. Sementara itu, mereka merasa malu jika harus membantu orang tuanya sebagai petani atau pedangang.<sup>2</sup> Kini juga banyak lulusan sekolah menengah yang menjadi pengangguran. Mereka tidak tahu harus berbuat apa sesudah tamat. Di satu pihak mereka ingin bekerja namun kemampuan tidak sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan. Kebanyakan ingin menjadi karyawan/pegawai atau orang kantor, namun banyak yang tidak memenuhi tuntutan kualifikasi pekerjaan dunia kerja.

Dari berbagai persoalan di atas, perlu peningkatan perhatian dari berbagai pihak untuk memikirkan tentang bekal keterampilan dan pengetahuan aplikatif bagi siswa untuk memasuki dunia kerja, baik pada tingkat lokal maupun global. Dalam konteks yang lebih luas, siswa perlu dibekali dengan pendidikan yang berbasis kecakapan hidup sebagai bekal di masa depannya.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, siswa perlu belajar dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan kenyataan riil serta diberikan bekal kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan disini bukan hanya berupa pelajaran keterampilan, namun kemampuan dalam menyelesaikan problema yang ada.

Sehubungan dengan hal di atas, kini dalam dunia pendidikan di Indonesia dikembangkan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup. MAN Godean Sleman Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang setaraf dengan SMA di bawah naungan Kementerian Agama dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan. Namun,

<sup>1</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Intima, 2007), hal. 352.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>3</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu*, hal. 352.

untuk menjadi suatu madrasah yang sesuai dengan apa yang dicitakan bukanlah hal yang mudah. Dengan nama besar, MAN Godean dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya, terlebih dengan adanya konteks otonomi dan desentralisasi pendidikan yang mana madrasah dituntut untuk mandiri dalam mengelola lembaga pendidikannya.

Dalam rangka meningkatkan kualitasnya, MAN Godean mengadakan dan melaksanakan pengembangan pendidikan kecakapan hidup yang terdapat pada program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM). Program KHM ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup sedini mungkin.

Program KHM merupakan program sekolah yang dilaksanakan dalam upaya pemberian keterampilan kepada para siswa guna sebagai bekal setelah mereka lulus. Pemilihan program yang dipilih oleh siswa adalah tergantung dari minat dan bakat dari masing-masing siswa, mereka dibebaskan memilih, karena setiap anak memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda.<sup>4</sup>

Biaya kuliah yang sangat mahal sangat memberatkan sekali bagi kalangan menengah kebawah sehingga banyak lulusan MAN Godean yang tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Dengan adanya Program KHM merupakan salah satu upaya agar lulusan MAN Godean yang tidak dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi mampu beradaptasi terjun di masyarakat.<sup>5</sup>

MAN Godean berusaha untuk selalu *up-date* dengan perkembangan zaman dan kebutuhan lulusan sekolah yang memiliki kesiapan dan kematangan dalam kehidupan nyata. MAN Godean telah melakukan inovasi pendidikan dalam berbagai sektor. Bukan hanya pendidikan intelektual, tetapi juga pengembangan program pendidikan yang berkaitan dengan minat, bakat, dan keterampilan siswa.

Salah satu inovasinya dalam bidang kurikulum menghasilkan gagasan berupa program penjurusan khas MAN Godean. Program ini terdiri dari dua program. Pertama, program kelas teori yaitu program bagi

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Gunarto, selaku kepala laboratorium Program KHM di MAN Godean, pada tanggal 4 April 2012.

<sup>5</sup> *Ibid.*,

siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di sini siswa diberikan pengembangan potensi akademik sesuai dengan minat dan bakat mereka agar setelah lulus mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program kelas teori ini dimulai dari kelas XI dan XII yang sudah ada penjurusan yaitu kelas IPA (teori dan keterampilan), kelas IPS (teori dan keterampilan), dan kelas Agama sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Sedangkan untuk kelas X seluruh siswa diberikan program KHM. Kedua, program kelas keterampilan yaitu program bagi siswa yang tidak ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan diberikan program KHM. Program tersebut didalamnya terdapat keterampilan tata busana, keterampilan tata boga, keterampilan sablon, keterampilan otomotif, keterampilan las dan keterampilan teknik komputer. Program ini diberikan agar setelah lulus mereka mempunyai keterampilan yang diharapkan bisa menunjang kehidupannya.<sup>6</sup>

Penulis memilih MAN Godean sebagai tempat penelitian karena sejauh penulis ketahui masih jarang sekolah-sekolah umum dan madrasah yang memberikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) guna mengembangkan bakat dan keterampilan siswa. Selain itu penelitian ini dilakukan di MAN Godean karena MAN Godean adalah Madrasah Aliyah yang orientasinya kepada bidang keilmuan umum dan juga ilmu agama. Akan tetapi di sini MAN Godean membuka program unggulan yaitu program KHM. Dikatakan unggulan, karena dalam program ini, para siswa diberikan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup yang diberikan diprogram ini tidak hanya berupa kecakapan hidup secara umum (*general life skill*) saja, melainkan juga para siswa diberikan pendidikan kecakapan hidup yang bersifat keahlian atau keterampilan (*vocasional skill*), yaitu berupa pendidikan keterampilan.

Oleh karenanya, dalam program tersebut, para siswa dididik untuk mampu mandiri tidak hanya dalam hal-hal yang bersifat pengetahuan dan kecakapan yang umum saja, namun juga dalam hal keterampilan atau kemampuan untuk bekerja mencari nafkah. Hal ini menarik untuk diteliti, karena sebagai sebuah program unggulan, program KHM di MAN Godean memiliki ciri khas pendidikan Madrasah Aliyah kejuruan,

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Widodo Budi Utomo, selaku Waka Kurikulum MAN Godean, pada tanggal 4 April 2012.

karena di dalamnya pendidikan kecakapan hidup, diberikan secara penuh dan menyeluruh.

## **B. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Secara filosofis, landasan belajar pada hakekatnya dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja. Belajar tidak terbatas oleh dimensi ruang dan waktu. Proses belajar dapat menggunakan berbagai cara dan menggunakan berbagai media. Sumber belajarnya pun tidak terbatas pada guru. Dengan demikian secara alamiah setiap orang akan terus belajar melalui pengalaman berintegrasi dengan lingkungan.

Secara historis pendidikan telah ada sejak manusia ada di muka bumi. Pendidikan jangan dimaknai secara lanjut sempit (hanya terjadi di ruang kelas) tetapi pendidikan harus dimaknai proses pendewasaan anak didik dengan terencana dengan metode tertentu. Dari kurun waktu ke waktu, jenis, macam, jenjang model pendidikan mengalami perubahan tetapi pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama pula. Dalam makna yang luas, pendidikan adalah hidup dan pengalaman belajar seseorang.

Secara yuridis penyelenggaraan pendidikan kita dipayungi oleh UU No. 20 Th 2003 tentang SISDIKNAS (GBHN dan UUD 1945). Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>7</sup>

### **1. Konsep Dasar Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Kecakapan berasal dari kata "*cakap*" yang berarti sanggup melakukan sesuatu, mampu, dapat. Sedangkan yang dimaksud kecakapan adalah kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu.<sup>8</sup>

kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional

<sup>7</sup> Depag RI, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran di MA* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 4-5.

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus*, hal. 187.

atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri. Bukankah dalam hidup ini, dimanapun dan kapanpun, orang selalu menemui masalah yang memerlukan pemecahan.<sup>9</sup>

Makna lain dari kecakapan hidup (*life skill*) adalah: Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.<sup>10</sup> Kemampuan yang membuat seseorang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Kemampuan yang berupa perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan sehari-hari secara efektif.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka pendidikan kecakapan hidup dapat dipahami sebagai pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

## 2. Jenis-Jenis Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Direktorat Jenderal Agama Islam menjelaskan secara garis besar bahwa kecakapan hidup (*life skill*) dapat dikelompokkan menjadi dua:

*Pertama*, Kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skill/ GLS*) adalah kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi dalam 3 (tiga) *domain*, yaitu: 1) Kecakapan mengenal diri/ *personal (personal skill)* atau disebut juga dengan *selfawareness*. 2) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). 3) Kecakapan sosial (*social skill*) atau kecakapan antar personal (*intepersonal skill*)

<sup>9</sup> Depag RI, *Pedoman*, hal. 5-6.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 6.

<sup>11</sup> Menurut Baker (2005) dalam buku: Depag RI, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran di MA* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 6.

<sup>12</sup> Menurut WHO (2003) dalam buku: Depag RI, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran di MA* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 6.

*Kedua*, kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skill/SLS*) adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk menghadapi problematika pada bidang-bidang tertentu secara khusus, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari dua domain, yaitu: 1) Kecakapan akademik/kemampuan berpikir ilmiah (*academic skill*). 2) Kecakapan vokasional/ kemampuan kejuruan (*vocational skill*).

Dalam implementasinya, semua jenjang pendidikan memiliki tugas untuk menjalankan fungsi berkaitan langsung dengan skill tertentu. Demikian pula dengan jenjang pendidikan menengah (MA). Jika di lihat dari skema pengembangan *life skill*, maka untuk jenjang MA yang secara struktural termasuk ke dalam jenjang pendidikan menengah, penekanannya adalah pada *akademik dan vokasional skill*. Namun demikian bukan berarti mengabaikan kecakapan hidup yang lain.<sup>13</sup> Dalam kehidupan sehari-hari antara GLS dan SLS tidak berfungsi secara terpisah, tetapi melebur menjadi satu tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.

### 3. Tujuan dan Manfaat

Pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan agar manusia lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan. Dengan memberikan peluang pada peserta belajar untuk mengembangkan keterampilan mereka bisa mengarahkan diri untuk lebih berhasil dalam menghadapi kehidupan dan permasalahan. Pendidikan kecakapan hidup pada akhirnya bertujuan membantu peserta belajar untuk lebih berdaya serta pada saat yang sama mampu mengembangkan kapasitasnya.

Pendidikan kecakapan hidup pada sisi lain juga bertujuan untuk merangsang peserta belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan kehidupan dan belajar. Kegiatan belajar berikutnya yang sangat dibutuhkan yaitu kemampuan untuk menghadapi peluang dan meningkatkan kualitas hidup dan serta dapat memfungsikan diri secara lebih baik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 19-20.

<sup>14</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu*, hal. 366.

Secara umum pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi peranya di masa datang. Secara khusus pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup, bertujuan untuk:<sup>15</sup>1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari. 2) Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan dimasa datang. 3) Memberikan kesempatan pada sekolah/madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas, dan. 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah/ madrasah, dan di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Menyimak tujuan pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup tersebut, secara tersirat menjelaskan kepada kita bahwa lembaga pendidikan persekolahan/madrasah diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didik untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi kecakapan kepada peserta didik. Pendidikan tambahan tersebut bukan berarti menambah jam pelajaran, tetapi memberikan materi-materi yang dapat menggugah peserta didik untuk dapat secara responsif dan proaktif menggeluti sebuah keterampilan sehingga ia mampu memanfaatkan keterampilan tersebut untuk kepentingan masa depannya.

Adapun manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Secara spesifik manfaat pendidikan *life skill* adalah:<sup>16</sup>1) Untuk membekali individu dengan kecakapan. 2) Untuk merespon kejadian dalam hidup. 3) Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen. 4) Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah. 5) Yang membuat individu mandiri, produksi, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat.

---

<sup>15</sup> Depag RI, *Pedoman*, hal. 12-13.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 13-14.

Slamet PH, memberikan harapan-harapan yang ingin dicapai dalam penerapan pendidikan *life skill*. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kecakapan hidup adalah:<sup>17</sup> 1) peserta didik memiliki aset kualitas batiniah, sikap, dan perbuatan lahiriyah yang siap untuk menghadapi kehidupan masa depan sehingga yang bersangkutan mampu dan sanggup menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. 2) peserta didik memiliki wawasan luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang syarat perubahan yaitu yang mampu memilih, memasuki, bersaing, dan maju dalam karir. 3) peserta didik memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar, yang memungkinkan peserta didik berlatih tanpa bimbingan lagi. 4) peserta didik memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. 5) peserta didik memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.

### C. Landasan Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Program KHM

Program KHM di MAN Godean dilaksanakan dengan mempunyai dasar landasan yang resmi dan kuat. Adapun dasar landasan dilaksanakannya program KHM yaitu dengan adanya keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengenai pendidikan keterampilan di lingkungan madrasah.<sup>18</sup> Dikeluarkannya keputusan tersebut didasarkan pada beberapa peraturan dan keputusan, antara lain: a) UU RI No. 20 Th 2003 tentang SISDIKNAS<sup>19</sup>. Pasal 1 ayat (1) dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan-kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi pada akhirnya tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik agar nantinya mampu meningkatkan dan

<sup>17</sup> Slamet PH, "Pendidikan Life Skill". <http://ahmadasen.wordpress.com/2009/01/26/pendidikan-life-skill/>. Dalam Google.com. 2012.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Guanarto selaku kepala laboratorium program KHM di MAN Godean, pada tanggal 20 April 2012.

<sup>19</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72.

mengembangkan dirinya sebagai pribadi dan anggota masyarakat dalam kehidupan nyata. b) UU RI No. 32 Th 2004<sup>20</sup> tentang pemerintah daerah mengamanatkan pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berdampak pada sistem penyelenggaraan pendidikan dari sentralistik menuju desentralistik. Desentralisasi penyelenggaraan pendidikan ini terwujud dalam UU No. 20 Th 2003 tentang SISDIKNAS yang menuntut pembaharuan pendidikan.

Selain itu menurut penuturan Bapak Gunarto bahwa dasar pelaksanaan program KHM disesuaikan dengan panduan pelaksanaan KTSP yang dikeluarkan oleh BNSP, yaitu setiap lembaga pendidikan formal dapat memasukan pendidikan kecakapan hidup dalam muatan kurikulumnya. Jadi, pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup ini dilaksanakan dalam jam tersendiri. Dari sini dapat dipahami bahwa selain memberikan mata pelajaran wajib juga memberikan pendidikan kecakapan hidup bagi para peserta didiknya melalui sebuah program KHM.

Sedangkan program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada Madrasah Aliyah secara umum bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Program KHM yang dilaksanakan di MAN Godean merupakan sebuah terobosan baru dalam pendidikan Madrasah Aliyah. Adapun tujuan program KHM merupakan salah satu upaya agar lulusan MAN Godean yang tidak dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi mampu beradaptasi di dalam masyarakat dengan bekal keterampilan yang diperoleh selama belajar di MAN Godean. Keterampilan ini nantinya dapat digunakan untuk bekerja, baik secara mandiri (wiraswasta) maupun di lingkungan industri (menjadi karyawan).<sup>21</sup>

Program KHM di MAN Godean telah dimulai pada tahun 2001 hingga sekarang. Program KHM telah mengalami beberapa perubahan, baik dari segi bidang keterampilannya, alokasi waktu, jam pelajarannya maupun untuk sifat kegiatannya, yaitu ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

<sup>20</sup> Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah* (Jakarta, Citra Utama, 2004), hal. 53.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Gunarto selaku kepala laboratorium program KHM di MAN Godean, pada tanggal 20 April 2012.

Program KHM yang diselenggarakan di MAN Godean meliputi beberapa bidang keterampilan yaitu: Keterampilan bidang tata busana (menjahit), keterampilan bidang tata boga, keterampilan bidang sablon, keterampilan bidang teknik komputer, keterampilan bidang otomotif, dan keterampilan bidang las.

#### **D. Pelaksanaan Program KHM**

Pelaksanaan program KHM di MAN Godean dilaksanakan pada jam intrakurikuler madrasah. KHM sebagai sub sistem organisasi di MAN Godean, memiliki komponen-komponen yaitu:

##### **a) Input**

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia dan siap karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud tidak harus berupa barang, tetapi juga dapat berupa perangkat-perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Secara garis besar, input dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu harapan, sumber daya dan input manajemen. (1) Harapan dimaksud pada program KHM ini adalah keinginan memberikan bekal *vocational life skill* (keterampilan teknologi) bagi siswa MAN Godean agar lulusan MAN Godean mampu beradaptasi terjun di masyarakat dengan bekal keterampilan yang diperoleh selama belajar di MAN Godean. (2) Sumber daya dimaksud di sini berupa sumber daya manusia dan non manusia (peralatan, perlengkapan, sarana dan prasarana). Dalam pelaksanaan program KHM dibimbing oleh beberapa tenaga kependidikan sesuai dengan bidang serta kualifikasi pendidikan yang memadai. Akan tetapi ada juga guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan dan profesionalisme yang sesuai dengan bidang keterampilan yang diampu karena keterbatasan jumlah guru. (3) Input manajemen dimaksud di sini adalah berupa pembagian tugas mengajar.

##### **b) Proses**

Proses adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pelaksanaan program KHM, proses terdiri dari proses pembelajaran keterampilan dan proses evaluasi. Sebelum siswa mengikuti pembelajaran program KHM, para siswa harus mengikuti proses

seleksi. Adapun seleksi yang dilakukan untuk menyaring para siswa yang mengikuti program KHM yaitu dengan pemberian angket, siswa juga diberi kebebasan untuk memilih program KHM yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Kemudian untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak berpindah-pindah dalam mengambil program KHM, maka siswa diberi tenggang waktu selama satu bulan untuk memantapkan minat mereka sambil diberi kesempatan berkonsultasi dengan orang tua mengenai bidang keterampilan yang akan diambil.<sup>22</sup>

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara tertib dan teratur, maka diperlukan sebuah jadwal pelaksanaan dan pengajarannya. Program KHM diwajibkan untuk siswa kelas X dan XI. Pelaksanaan pembelajaran program KHM dimulai dari jam ke: 4 sampai dengan jam terakhir yaitu jam ke: 9 atau dari jam 09:15 Wib sampai dengan jam 14:15 Wib. Dengan 30 % teori dan 70 % praktek.<sup>23</sup> Siswa-siswi terbagi kemasing-masing kelas program KHM, yaitu: (1) Kelas X (A dan B) dilaksanakan pada hari rabu. (2) Kelas X (C, D dan E) dilaksanakan pada hari selasa. (3) Kelas XI (IPA 2 Keterampilan dan IPS 2 Keterampilan) dilaksanakan pada hari senin. (4) Kelas XI (IPS 3 Keterampilan dan XI Agama) dilaksanakan pada hari kamis.

Proses evaluasi dalam program KHM dilaksanakan secara tertulis yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui teori-teori pada masing-masing program KHM yang siswa ambil. Proses evaluasi dalam program KHM juga dilaksanakan secara praktek yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengimplementasikan teori-teori yang sudah dipelajari dan juga untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa menghasilkan hasil karya pada masing-masing program KHM yang siswa ambil. Selain itu menurut Bapak Gunarto, evaluasi dalam pembelajaran program KHM juga meliputi sikap dan perilaku siswa selama mengikuti program KHM.

MAN Godean mewajibkan para siswanya yang mengambil program KHM untuk melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL), sebagaimana para siswa di sekolah kejuruan. Tujuan PKL ini untuk mengenalkan siswa dalam dunia kerja dan menambah pengetahuan

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Gunarto selaku kepala laboratorium program KHM di MAN Godean, pada tanggal 27 April 2012.

<sup>23</sup> *Ibid.*,

serta keterampilan siswa. Selain itu pelaksanaan PKL juga memiliki maksud dan tujuan yang lain yaitu untuk menentukan standar dan kriteria kemampuan praktek siswa dalam kelulusan yang ditunjukkan dengan adanya pemberian sertifikat keahlian.

PKL dilaksanakan selama tiga minggu yaitu pada akhir semester ke: 3 pada saat liburan sekolah dan ditambah 1 minggu setelah liburan sekolah. Pilihan waktu ini dilakukan agar kegiatan tidak mengganggu jadwal sekolah maupun jadwal pelatihan. Karena pelaksanaannya pada saat liburan, maka para siswa diberi kebebasan untuk memilih lokasi di daerah masing-masing. Tetapi dari pihak sekolah juga membantu siswa untuk mencari tempat lokasi dalam pelaksanaan PKL. Bagi siswa yang mengikuti PKL akan mendapatkan sertifikat yang mempunyai standar yang diakui dan ditandatangani oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sleman. Tetapi, untuk mulai tahun 2010 sertifikat diberikan dari pihak sekolah dan bukan dari pihak Depnaker. Sertifikat diberikan secara umum setelah siswa menyelesaikan PKL dan membuat laporan tentang pelaksanaan PKL.

MAN Godean juga memberi kesempatan pada siswa untuk mengikuti program magang. Program magang dilaksanakan selama lima minggu yaitu pada akhir semester ke: 4 pada saat liburan pelajaran dan ditambah 3 minggu setelah liburan pelajaran. Dalam menentukan lokasi magang untuk siswa, sekolah sudah bekerja sama dengan dunia usaha/industri yang sudah mendapat MOU.

Untuk siswa kelas XII keterampilan tidak seluruh siswa mengikuti program magang, hanya saja pelaksanaan magang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Adapun klasifikasi siswa yang bisa mengikuti program magang yaitu dilihat dari nilai PKL, keaktifan dan kesungguhan siswa selama mengikuti program KHM serta sikap dan perilaku siswa selama mengikuti program KHM di sekolah/madrasah. MAN Godean mengadakan program magang dimulai pada tahun 2010 hingga sekarang. Jumlah siswa yang mengikuti program magang pada tahun 2010/2011 berjumlah 32 siswa sedangkan pada tahun 2011/2012 jumlah siswa yang mengikuti pelaksanaan magang berjumlah 32 siswa. Pemberian nilai dan sertifikat pada siswa yang mengikuti program magang, murni diberikan dari pihak dunia

usaha/industri. Selama kegiatan magang, siswa mendapat biaya makan dari Kemenag Pusat. Selain itu siswa juga mendapatkan uang lelah atau uang transport dari dunia usaha/industri, tempat siswa tersebut melaksanakan magang.

c) Out Put

Output adalah hasil nyata dari pelaksanaan program KHM yang pada dasarnya mempertanyakan apakah sasaran dan tujuan program KHM yang ada di MAN Godean telah tercapai. Dari hasil angket yang diberikan kepada guru program KHM menunjukkan bahwa sasaran dan tujuan program KHM di MAN Godean tercapai. Hal itu dapat dilihat dari indikator pada siswa yang telah memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minat, siswa yang mampu membuat hasil karya dan keberhasilan siswa membuat produk KHM serta siswa yang sudah lulus telah mampu bekerja sesuai dengan bidang keterampilannya.

## E. Hasil Yang Dicapai Dari Pelaksanaan Program KHM

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program KHM di MAN Godean yaitu benar-benar bisa memberikan keterampilan pada siswa bahkan pada evaluasi yang diadakan disetiap progamnya kebanyakan siswa telah menunjukkan bahwa mereka sebagian besar telah menguasai materi yang telah diajarkan.<sup>24</sup>

Selain itu hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program KHM di MAN Godean meliputi nilai ujian akhir program keterampilan dan hasil praktek. Adapun hasil praktek dari keterampilan tata busana yaitu siswa dapat membuat busana pria dan wanita serta busana anak-anak. Hasil praktek dari keterampilan tata boga yaitu siswa dapat membuat aneka kue kering, aneka masakan Indonesia, jajanan pasar, dan hasil tersebut beberapa sudah dapat di jual di koperasi madrasah. Hasil praktek dari keterampilan sablon yaitu siswa dapat melakukan penyablonan dengan teknik basis air dan basis minyak, seperti penyablonan kaos kartu nama dan lain-lain.<sup>25</sup>

Hasil praktek dari keterampilan teknik komputer salah satunya adalah siswa mampu mengelola dan mengolah desain grafis seperti

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Gunarto selaku kepala laboratorium program KHM di Man Godean pada tanggal 14 April 2012.

<sup>25</sup> *Ibid.*,

membuat undangan, kartu nama dengan corel draw dan photoshop. Selain itu siswa juga dapat mengenal dasar-dasar internet seperti E-mail, chatting, dan browsing. Hasil praktek dari keterampilan otomotif diantaranya yaitu siswa mampu melakukan perawatan sederhana sepeda motor. Hasil praktek dari keterampilan las yaitu siswa mampu mengelas dengan las listrik, menyambung dua benda, membuat benda-benda sederhana, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Selain beberapa manfaat di atas, hasil yang dicapai dari pelaksanaan program KHM MAN Godean yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Program KHM pernah mendukung mendapatkan akreditasi A karena program KHM sebagian dari hasil praktek dapat terjual dan dapat dipakai untuk membeli bahan kembali dan MAN Godean mendapatkan juara II sebagai madrasah pengembang keterampilan dari Propinsi DIY serta diakuinya MAN Godean sebagai madrasah yang memberikan bidang keterampilan terbanyak se DIY.
- 2) Siswa sudah siap kerja atau hidup mandiri dari keterampilan yang diperoleh pada program KHM di MAN Godean
- 3) Banyak alumni MAN Godean yang diterima/bekerja di dunia usaha atau industri sesuai dengan bidang keterampilan yang diikuti pada program KHM di MAN Godean.
- 4) Siswa menjadi lebih terampil dan banyak sebagian siswa yang ditarik kerja di tempat PKL/Magang.
- 5) Siswa mengerti dasar-dasar keterampilan dari program KHM yang diambil serta siswa dapat melatih untuk hidup mandiri dan siap bekerja.
- 6) Untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang natinya sebagai bekal untuk berwirausaha atau untuk mendapatkan pekerjaan.

## **F. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang pelaksanaan program KHM, (studi tentang pengembangan kecakapan hidup "*life skil*") di MAN Godean, maka kesimpulan adalah bahwa (1) Pelaksanaan program KHM di MAN Godean dilaksanakan pada jam intrakurikuler madrasah. Program

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Gunarto selaku kepala program KHM pada tanggal 14 April 2012.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Gunarto dan hasil angket dari para guru yang mengajar pada program KHM di MAN Godean pada tanggal 14 April 2012.

KHM di MAN Godean terdiri dari beberapa bidang keterampilan, yaitu keterampilan tata busana, tata boga, sablon, otomotif, las, dan teknik komputer. (2) Problem-problem dalam pelaksanaan program KHM di MAN Godean adalah: Kurangnya motivasi siswa. Karena, ternyata terdapat peralatan-peralatan penting yang belum tersedia, belum memadai, serta kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya keterampilan itu. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran program KHM dan kurangnya alokasi waktu praktek serta keterbatasan anggaran dana dari madrasah untuk memenuhi kebutuhan alat dan bahan praktek. Keterbatasan sarana dan prasarana yaitu jumlah peralatan yang tidak memadai serta banyak peralatan yang rusak. (3) Upaya pihak sekolah untuk mengatasi problem-problem dalam pelaksanaan program KHM adalah: Terus diberikannya dukungan dan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan keterampilannya. Penambahan alokasi waktu untuk praktek dan pembelajaran program KHM. Menjual hasil praktek dari siswa untuk menambah dana praktek dan sebagian biaya program KHM dibebankan kepada siswa serta peserta didik disuruh beli alat-alat yang dianggap mampu, penggunaan alat secara bergantian, dan peserta didik membawa alat sendiri. Pihak sekolah/madrasah melengkapi fasilitas, sarana, dan prasarana serta peralatan secara bertahap sesuai dengan kemampuan. (4) Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program KHM di MAN Godean yaitu benar-benar bisa memberikan keterampilan pada siswa bahkan pada evaluasi yang diadakan disetiap programnya kebanyakan siswa telah menunjukkan bahwa mereka sebagian besar telah menguasai materi yang telah diajarkan.

## **Daftar Pustaka**

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1998.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran di MA*, Jakarta: Depag Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2009.

- Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Khayan, “*Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Di MAN Kebumen I (Studi Tentang Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan/Kecakapan Hidup (Life Skill)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2007.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rohimah: “*Studi Korelasi Antara Motivasi Mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dengan Jiwa Entrepeneur Siswa MAN Temanggung*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2004.
- Slamet PH, “*Pendidikan Life Skill*”. <http://ahmadasen.wordpress.com/2009/01/26/pendidikan-life-skill/>. Dalam Google.com. 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitataif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tanty Yuniar, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris*, Surabaa: Agung Media, 2007.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. Imtima, 2007.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintah Daerah*, Jakarta: Citra Utama, 2004.
- Website MAN Godean Sleman Yogyakarta, yakni <http://man-godean.sch.id/>. Dalam Google.com. 2012.
- Zulfa Anis Safitri, “*Model Pendidikan Pengembangan Diri (Studi Tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Mts N Prambanan Sleman)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008.